



TRANSFORMASI

Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam

VOLUME 6 NOMOR 1 DESEMBER 2022

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SMK
YAPIS TEMINABUAN

Sahril Soean, Indria Nur, Ismail Suardi Wekke

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP KRISIS AKHLAK
PESERTA DIDIK

Ibnu Chudzaifah, Fitri Rahmayanti

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENINGKATAN JiWA NASIONALISME PESERTA
DIDIK DI KABUPATEN SORONG

Dina Suci Yunita, Fardan Abdillah M.

KEPEMIMPINAN ABAD 21 DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
TINGGI ISLAM

Mohammad Masykur

KONTROL DIRI DAN PERSEPSI TERHADAP IKLIM SEKOLAH
DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA

Fiki Febrian Dwi Prasetya

PERAN KEPEMIMPINAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN PENDIDIKAN INFORMAL MASYARAKAT MUSLIM
DI KOTA SORONG

Nasruddin Radjaang



PASCASARJANA IAIN SORONG
PAPUA BARAT



**KEPEMIMPINAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN PENDIDIKAN INFORMAL MASYARAKAT
MUSLIM DI KOTA SORONG**

Nasruddin Radjaang

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sorong

email: radjaangnasruddin@gmail.com

ABSTRACT

This study uses a type of descriptive qualitative research located in North Sorong District. This research approach is the guidance approach and the sociological approach. Primary data sources in this study were Islamic Religious Extension as key informants and additional informants, namely youth and community leaders. Secondary data sources in this study are books, magazines, internet, reports and documentation. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. Analysis of this research data through data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that the leadership role played by Islamic religious instructors in informal education for the Muslim community in North Sorong District was carrying out routine recitations, eradicating illiteracy in reading and writing the Koran and acting as an informant, consultant and advocate. The inhibiting factors for Islamic religious instructors in informal education for Muslim communities in North Sorong District are the misuse of social media and technology, the lack of discipline and the seriousness of society. Then, the solution provided by Islamic religious instructors is to optimize recitation activities, provide school financing through foster parents, provide motivation and guidance and familiarize children with carrying out Islamic teachings properly.

Keywords: *Islamic Religious Counselors, Informal Education, Muslim Communities*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Distrik Sorong Utara. Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan bimbingan dan pendekatan sosiologis. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Penyuluh Agama Islam sebagai informan kunci dan informan tambahan yaitu remaja dan tokoh masyarakat. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, majalah, internet, laporan dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam Pendidikan informal bagi masyarakat muslim di Distrik Sorong Utara yaitu melaksanakan pengajian rutin, pemberantasan buta huruf Baca Tulis al-Qur'an dan berperan sebagai seorang informan, konsultan dan advokasi. Adapun faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam Pendidikan informal bagi masyarakat muslim di Distrik Sorong Utara yaitu adanya penyalahgunaan media sosial dan teknologi, kurangnya kedisiplinan dan keseriusan masyarakat. Kemudian, solusi yang diberikan oleh penyuluh agama Islam yaitu mengoptimalkan kegiatan pengajian, mengadakan pembiayaan sekolah melalui orang tua asuh, memberikan motivasi dan bimbingan serta membiasakan anak menjalankan ajaran islam dengan baik.

Kata Kunci: Penyuluh Agama Islam, Pendidikan Informal, Masyarakat Muslim

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami kerusakan moral/akhlak hampir pada semua segmen kehidupan dan seluruh lapisan masyarakat. Sementara itu pada tingkat bawah, Hancurnya moral bangsa ditunjukkan dengan merajalelanya kejahatan dan kriminal seperti, pencurian, penipuan, pemerkosaan, dan pembunuhan. Kerusakan moral yang terjadi dikalangan pelajar dan remaja ditandai dengan maraknya seks bebas, penyalahgunaan narkoba, serta tawuran pada kalangan pelajar dan remaja. Diyakini bahwa pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga institusi, pertama adalah keluarga (informal), kedua sekolah (formal), dan ketiga masyarakat (nonformal). Pendidikan karakter tidak akan berjalan baik jika salah satu institusi tersebut terabaikan, terutama informal. Pada pendidikan anak dalam keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak usia dini sehingga mereka menjadi dewasa.

Salah satu penyebab timbulnya krisis *akhlakul karimah* yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai kurang peduli dengan ajaran-ajaran agama, khususnya remaja yang identik dengan kehidupan bebas. Hal ini ditandai dengan beredarnya pola kehidupan yang bebas di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta semakin pudarnya nilai sopan santun yang semakin menghinggapi dalam diri setiap manusia khusus dalam lingkungan sosial masyarakat.

Pada era globalisasi, setiap organisasi atau perusahaan yang berbentuk swasta maupun negeri, tentunya memiliki tujuan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang yang hendak dicapai melalui aktivitas yang dilakukannya. Agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai maka diperlukan perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia

sebaik-baiknya. Istilah sumber daya manusia merujuk pada individu-individu yang ada dalam organisasi yang saling bekerja sama untuk mewujudkan tujuan organisasinya.

Sumber daya manusia merupakan hal terpenting yang harus dimiliki suatu organisasi, salah satu implikasinya adalah bahwa investasi terpenting yang dilakukan oleh suatu organisasi adalah di bidang sumber daya manusia.¹ Oleh karena itu, agar sebuah organisasi dapat mencapai kinerja yang maksimal diperlukan perlakuan yang adil dan memuaskan pada sumber daya manusia yang bekerja pada organisasi tersebut.

Sebuah keluarga yang harmonis, hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang, secara otomatis unsur-unsur kebaikan akan tertransfer ke dalam diri anak, maka materi yang sering diterima anak baik di rumah disaat itu orang tua telah berhasil menjadi seorang guru bagi anaknya dan akan memberikan lingkungan yang kondusif bagi pembentuk karakter pada anak. Namun jika materi yang sering diterima anak tidak baik, seperti kekerasan dalam rumah tangga, perhatian dan kasih sayang yang kurang karena orang tua sibuk dengan urusan masing-masing, ucapan-ucapan yang tidak baik disaat itu orang tua telah gagal menjadi guru pertama dan utama bagi anak.

Kepemimpinan merupakan unsur yang tidak bisa dihindari dalam hidup ini sudah merupakan fitrah manusia untuk selalu membentuk sebuah komunitas dan dalam sebuah komunitas selalu dibutuhkan seorang pemimpin. Pemimpin orang yang dijadikan rujukan ketika komunitas tersebut berdiri, pemimpin orang yang memberikan visi dan tujuan dalam suatu kelompok katakanlah organisasi, bila tidak mempunyai tujuan sama

¹Siti Mustofiah, *Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan pada Rabbani Semarang*. (Studi Kasus Rabbani Semarang), Universitas Islami Negeri Wailsongo Semarang. Jurnal thn 2015), h. 1-2.

saja dengan membubarkan organisasi tersebut. Hal tersebut bahkan berlangsung sampai kedalam tataran negara dan hanya pemimpinlah yang mampu mengatur dan mengarahkan semua itu dan sejarah teori kepemimpinan menjelaskan bahwa kepemimpinan yang dicontohkan Islam adalah model terbaik. Model kepemimpinan yang disebut sebagai *Prophetic leadership* yang contoh nyatanya adalah orang teragung sepanjang sejarah kemanusiaan yaitu Rasulullah Saw.²

Kepemimpinan sangat penting bagi kehidupan manusia, untuk itu Allah Swt menjadikan manusia sebagai pemimpin dimuka bumi ini yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Hal ini diperkuat dalam QS. As-Sajadah/32:24, sebagai berikut:

﴿ ٢٤ ﴾ وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Terjemahnya:

Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami.³

Menurut M. Quraish Shihab, ayat tersebut di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa Allah mengabarkan dengan apa yang telah Allah karuniakan kepada bani israil dengan menjadikan (di antara) mereka para imam, dai dan ulama yang menunjukkan kepada mereka menuju kebenaran, dan juga menyeru mereka kepada tauhid dan iman, sungguh mereka telah mendapatkan posisi tinggi ini dengan kesabaran mereka atas

²Sunarji Harahap, *Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk* (Studi Kantor Cabang Pembantu Sukaramal Medan), Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Al-Ishiyah Binjai. Jurnal Tahun 2016. h. 245.

³Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hal. 417.

mengajar dan belajar, dengan dakwah, dan membuang keburukan pada mereka, dan mereka atas ayat-ayat Allah menetapkan dengan penetapan yang kokoh di atas ilmu yang sempurna darinya, mereka menjaga(keimanan) mereka dengan amal dan dakwah, dengan sabar, yakin dan amal sehingga mencapai kepemimpinan dalam agama.⁴

Model kepemimpinan yang disebut sebagai *Prophetic leadership* yang contoh nyatanya adalah orang teragung sepanjang sejarah kemanusiaan yaitu Rasulullah Saw.⁵ Hal ini penting bagi kita semua agar dapat mengambil *ibrah* (pembelajaran) tentang konsep kepemimpinan terutama bagi Penyuluh Agama Islam.

Salah satu fenomena yang saat ini bisa dilihat sehari-hari yaitu menyebar luasnya aktivitas Penyuluhan Agama Islam. Aktivitas penyuluhan Islam kini tidak lagi hanya dapat dijumpai di tempat-tempat seperti masjid, pesantren, dan majelis taklim, tetapi dapat pula dijumpai di instansi pemerintah, rumah sakit, lapas, perusahaan, radio, televisi bahkan internet. Namun fenomena paradoks pun sering kita jumpai dan tak kalah menyentaknya, seperti maraknya tindakan kekerasan, kerusuhan sosial, pornoaksi, pornografi, korupsi, dan sebagainya.⁶

Prinsip dasar penyuluh agama adalah sebagai salah satu bentuk bimbingan. Karena itu, penyuluh hidup di tengah-tengah masyarakat sebagai figur yang ditokohkan pemuka agama, tempat untuk bertanya,

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol.11* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 205.

⁵Sunarji Harahap, *Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk* (Studi Kantor Cabang Pembantu Sukaramal Medan), Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Al-Ishiyah Binjai. Jurnal Tahun 2016. h. 245.

⁶Ismail S. Wekke dkk., *Strategi Dakwah Masyarakat Minoritas Muslim Minahasa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h. 15.

imam dalam masjid atau musholah, begitu pula dengan adanya aliran keagamaan hendaknya penyuluh agama dapat menjernihkan, tidak menambah keruh suasana dan berpedoman kepada al-Quran dan sunah nabi Saw.

Penyuluh Agama Islam adalah mitra bimbingan masyarakat Islam sekaligus ujung tombak dalam melaksanakan tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin, kedudukannya di tengah-tengah masyarakat dianggap penting dan perannya cukup besar. Perkembangan masyarakat yang cukup pesat sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi menuntut adanya penyuluh agama Islam yang lebih bermutu serta pengelolaan yang lebih baik dan rapi. Penyuluh agama adalah pembimbing yang memberikan pencerahan keagamaan kepada umat.⁷

Sejak tahun 2019-2021 muncul dengan adanya penyuluh agama Islam maka dengan pesatnya fungsi dan peran penyuluh agama itu sangat dibutuhkan dan asas kebermanfaatannya sangat dirasakan perubahannya. Oleh karena itu, peran penyuluh agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan berperan juga ikut serta mengatasi hambatan yang membangun jalannya pembangunan, khususnya mengatasi dampak negatif. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.

⁷Amirulloh, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, (Tangerang Selatan: Penerbit YPM, 2016), h. 18.

Penyuluh Agama bukan hanya bertugas menikahkan pengantin, akan tetapi menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasehatnya. Penyuluh Agama sebagai pemimpin masyarakat bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukseskan program pemerintah khususnya bagi masyarakat muslim di Kota Sorong.

Wilayah Kota Sorong memiliki penduduk yang multikultural di mana banyak dihuni oleh beberapa macam suku, agama dan golongan yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Kota Sorong merupakan salah satu wilayah transmigran sehingga bagi kalangan masyarakat Islam perantau menjadi tempat yang aman untuk melanjutkan keberlangsungan kehidupan mereka sampai saat ini. Akan tetapi, yang menjadi persoalan krusial saat ini adalah kurang optimalnya pembinaan keagamaan sehingga mempengaruhi pola kehidupan mereka pada aspek pendidikan formal maupun informal.

Banyak masyarakat di Kota Sorong yang mengalami krisis akhlak, di mana remaja di kota tersebut mulai terpengaruh oleh lingkungan dan budaya yang tidak baik berbeda dengan beberapa tahun yang lalu, remaja sangat kompak dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial, remaja sangat bersemangat dan antusias membantu ketika ada kegiatan-kegiatan di kotanya, baik itu kegiatan keagamaan maupun sosial, akan tetapi remaja sekarang di kota mulai jarang terlihat apabila ada kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial, mereka mulai tidak peduli lagi dengan kegiatan-kegiatan tersebut mereka mulai sibuk dengan kehidupannya sendiri tanpa peduli dengan sekitarnya.

Hal ini terlihat dari beberapa contoh kasus yang peneliti dapatkan yaitu: 1) kekerasan dalam rumah tangga 2) hamil di luar nikah, 3) pernikahan usia dini, 4) penyalahgunaan obat-obatan terlarang, 5) minuman keras dan lain-lain. Dari kejadian tersebut sebagian besar terjadi di kalangan remaja dan dilakukan di luar jam pelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, di sinilah peran berbagai pihak untuk bersama-sama mengawasi dan mendidik anak kita menjadi generasi yang *Qur'ani* dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, di sinilah dibutuhkan peran Penyuluh Agama Islam sebagai garda terdepan Kementerian Agama RI di Kota Sorong dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam menjalankan ajaran Agama Islam dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian terhadap permasalahan ini yang dituangkan dalam bentuk tesis yang berjudul “Peran Kepemimpinan Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan pendidikan informal bagi masyarakat muslim di Kota Sorong”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dengan langsung mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan yang berhubungan langsung dengan peran Penyuluh Agama Islam. Adapun lokasi penelitiannya di Distrik Sorong Utara dengan menganalisis sejauh mana Peran Kepemimpinan Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Pendidikan Informal Masyarakat Muslim. Hal ini terlihat dari distrik tersebut banyak masyarakat yang perlu diberikan pembinaan akhlak kepada mereka karena lingkungan yang kurang baik

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan bimbingan dan penyuluhan dan pendekatan sosiologis. Kemudian sumber data diperoleh dari penyuluh agama Islam, tokoh masyarakat, Kepala KUA, dan masyarakat di Distrik Sorong Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kepemimpinan Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Pendidikan Informal Masyarakat Muslim di Kota Sorong.

Penyuluh senantiasa memiliki sopan santun atau beradab, berlaku adil dan tasamuh (lapang dada atau toleran). Mampu memilih perkataan yang baik dan mulia serta senantiasa menghindari hal-hal yang menyebabkan perkataannya tidak jelas. Penyuluh agama juga sebagai *agent of change* yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik, di segala bidang kearah kemajuan, perubahan dari yang negatif atau pasif menjadi positif atau aktif.⁸

Penyuluh agama Islam yang ada di Distrik Sorong Utara ini merupakan pegawai Non PNS yang ditugaskan oleh Kementerian Agama Kota Sorong. Tugasnya yaitu untuk membimbing masyarakat/umat dalam hal keagamaan dan pembangunan sarana dan prasarana kebutuhan masyarakat. Selain itu juga penyuluh agama Islam harus menciptakan pribadi dan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, toleran dan hidup rukun, dan berperan aktif dalam pembangunan nasional.

⁸Suryanullah Kusuma, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

Dalam membina iman dan akhlak dapat dibentuk melalui kebiasaan yang dilakukan dalam keseharian masyarakat. Sebagaimana salah satu penunjang untuk dapat mencegah dan memecahkan masalah dalam proses pembinaan, yaitu mengaplikasikan norma agama dengan baik sesuai dengan syariat Islam. Penerapan kebiasaan tersebut seperti mendirikan ibadah shalat dengan tepat waktu, membaca Alquran, sedekah dan berpuasa.

Sebagaimana diungkapkan oleh Harnida Kanna pembinaan harian yaitu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Selain itu dibentuknya beberapa TPQ/TPA di Distrik Sorong utara. Berdasar dari hal tersebut, maka pelaksanaan pembinaan keagamaan masyarakat seperti shalat, mengaji dan pembinaan religius lainnya dapat dilaksanakan secara terus menerus oleh penyuluh agama Islam dengan dibantu oleh para ustadz dan ustadzah yang ada di daerah tersebut.⁹

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Harnida Kanna bahwa kegiatan penyuluh agama Islam di Distrik Sorong Utara Kota Sorong sangat didukung oleh pemerintah sesuai dengan visi dan misi dengan diaktifikannya pengurus masjid yang selalu diawasi oleh penyuluh agama Islam.

Materi penyuluhan yang diberikan kepada penyuluh agama Islam dari KEMENAG Kota Sorong yaitu: pembinaan pemberantasan buta huruf Al-Quran, pembinaan paham radikalisme dan aliran sempalan, pembinaan kerukunan umat beragama, pembinaan tentang kewajiban salat dan pengelolaan zakat, pembinaan pemberdayaan wakaf, pembinaan keluarga sakinah, pembinaan produk halal, pembinaan perawatan jenazah,

⁹Harnida Kanna, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

pembinaan Islam dan kesehatan, pembinaan aqidah Islam, pembinaan fiqih ibadah dan munakahat, pembinaan ekonomi Islam/fiqih muamalah, pembinaan akhlak dan tasawuf, dan ceramah peningkatan akhlak dan kerohanian serta penyuluhan tentang menghindari Narkoba, HIV dan AIDS.¹⁰

Penyuluhan sebagai wujud pembinaan keagamaan tersebut diadakan bergiliran disetiap tempat yang ada di Distrik Sorong Utara Kota Sorong. Hanya saja belum terlaksanakan semua materi yang ditugaskan kepada penyuluh agama Islam. Ada beberapa materi yang telah dilaksanakan oleh penyuluh agama Islam di Wilayah Kerja Kantor Urusan Agama Distrik Sorong Utara Kota Sorong sudah berjalan sebagaimana mestinya dengan sebagai berikut:

1. Pengajian Rutin

Penyuluh Agama mengadakan pengajian rutin dengan kelompok binaan/sasaran yaitu Masjid, dan Majelis Taklim di Wilayah Kerja Kantor Urusan Agama Distrik Utara Kota Sorong. Pengajian rutin ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab oleh para jamaah. Materi pokok yang beragam yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam dengan judul ceramah antara lain, Pendusta Agama, Keluarga Sakinah, Ciri-ciri Anak Sholeh, Ciri-ciri Orang yang Sabar, Pentingnya Aqidah, Iman dan Takwa, Iman, Ilmu dan Amal, Beriman Kepada Allah, Mengajarkan Akhlak Mulia Kepada Anak dan masih banyak lagi.¹¹

¹⁰Moh Basri Tokomadoran, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

¹¹Madina Ngangun, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

Pengajian rutin yang dilakukan oleh penyuluh agama alhamdulillah sudah berjalan, tetapi keikutsertaan dari masyarakat dan jamaah masjid sangat kurang, bahkan ada juga yang tidak peduli dengan kegiatan di masjid, sehingga pengajian rutin yang diadakan penyuluh bisa dikatakan belum maksimal.

Ara Ariasari mengatakan, untuk pengajian rutin di masjid sudah berjalan, baik itu dalam bentuk program bulanan maupun mingguan, jamaahnya pun aktif dan berpartisipasi dalam mengikutinya. Sebenarnya terkendala pada masyarakatnya saja, penyuluh sudah pernah mengadakan pengajian-pengajian itu, tapi karena masyarakat di sini kurang aktif, artinya katakanlah masyarakat di sini sudah dipanggil dengan mikrofon dan sudah disebar undangan tapi kadang yang datang hanya beberapa orang, oleh karenanya pengajian-pengajian itu sulit untuk diadakan dan kurang berjalan karena kurangnya partisipasi dari masyarakat.¹²

Harnida Kanna mengatakan bahwa untuk pengajian rutin itu termasuk suatu program yang sudah ditentukan bersama. Sehingga pengajian rutin yang sudah diprogramkan itu harus dilaksanakan, dan kami insyallah sudah melaksanakan program pengajian tersebut semaksimal mungkin, hanya saja yang jadi kendalanya saat ini adalah kepada jamaah disini yang kurang peduli terhadap kegiatan pengajian di masjid.¹³

Abdul Wahab Rumakat mengatakan, menurutnya penyuluh disana sudah menjalankan tugasnya dengan mengadakan pengajian rutin di masjid. Ini terlihat dalam kegiatan pengajian yang diadakan oleh penyuluh

¹²Ara Ariasari, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

¹³Harnida Kanna, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

seminggu sekali pada jum'at malam. Sekarang terkendalanya itu pada masyarakatnya yang kurang aktif, dan sibuk dengan urusannya masing-masing. Oleh karena itu, pengajian rutin menurutnya belum berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Penyuluh agama juga sudah menjalankan program dalam bentuk pengajian dan program itu sudah berjalan maksimal, dan penyuluh disini tidak hanya memberikan undangan tulisan, akan tetapi sehari sebelum melaksanakan pengajian penyuluh selalu mengingatkan secara lisan untuk datang dalam pengajian tersebut.¹⁴

2. Pemberantasan Buta Huruf Aksara

Penyuluh agama melaksanakan program pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan kelompok sasaran/binaan antara lain meliputi lingkungan masjid, musholla, kantor, lembaga dakwah, organisasi Islam, majelis taklim, sekolah umum, perguruan agama, Lembaga Tahfidz/Tahsin Quran (LTQ), Taman Pendidikan Al-Quran TPQ/TPA, Rumah Tahfidz yang ada di Wilayah Kerja Kantor Urusan Agama (KUA) Distrik Sorong Utara Kota Sorong.

Penyuluh agama Islam dalam melaksanakan program pemberantasan buta huruf Al-Quran menggunakan metode *tasmi'* yaitu pembelajaran Al-Quran yang dilakukan santri dan diamati serta di cek oleh ustadz dan ustadzah.¹⁵

Penyuluh agama melaksanakan program pemberantasan buta aksara Al-Quran kepada santri dan masyarakat bertujuan agar bisa menjelaskan adab membaca, mendengarkan, dan menghafalkan Al-Quran,

¹⁴Abdul Wahab Rumakat, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

¹⁵Suryanullah Kusuma, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

bisa menjeleaskan pengertian, menulis, mengucapkan, dan melafalkan huruf hijaiyah yang dibaca pendek dan panjang, bisa menjelaskan arti dan menuliskan tanda-tanda baca Al-Quran (harakat) serta mampu menjelaskan pengertian dan pembagian makharijul huruf.¹⁶

Penyuluh agama juga berharap bisa mencetak generasi-generasi yang Qurani, agar dapat membaca Al-Quran dengan benar dan lancar sesuai tartil dan agar kita lebih mencintai Al-Quran serta dekat kepada Allah.

Topik materi penyuluhan yang dilakukan oleh setiap penyuluh berbeda dan beragam sesuai bidang tugas/spesialisasi dan kemampuan penyuluh tersebut. Salah satunya yaitu mempelajari tajwid dan hukum bacaan seperti mad wajib, mad Jaiz, mad shilah sughra, mad shilah kubra, mengenal idgham bighunnah/bilaghunna dan cara membaca wakaf.¹⁷

3. Sosialisasi Tentang Bahaya Narkoba

Dengan adanya spesifikasi tugas dan peran penyuluh agama Islam dalam program sosialisasi tentang bahaya narkoba diharapkan penyuluh agama dapat memberikan penjelasan, penerangan dan pemberitahuan kepada remaja dan masyarakat tentang pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, ciri-ciri pengguna narkoba, efek penggunaan narkoba, cara penanganan dan penyembuhan pengguna narkoba, cara menghindari narkoba, dan lain-lain.

Penyuluh agama Islam sebagai relawan yang mempunyai akses dan pengaruh di masyarakat langsung berperan strategis dalam program pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penyuluh agama juga menekankan

¹⁶Madina Ngangun, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

¹⁷Ara Ariasari, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

kepada remaja dan masyarakat untuk mengisi kesehariannya dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan kajian Islamiyah di lingkungannya.¹⁸

Agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁹

Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis. Karena berbicara masalah dakwah atau kepenyuluhan agama berarti berbicara masalah ummat dengan semua problematika. Sebab banyak kasus dan dari banyak fakta dakwah, kita melihat tanda-tanda betapa kemaslahatan ummat (jamaah) tidak merupakan sesuatu yang obyektif atau dengan kata lain belum mampu diwujudkan oleh pelaksana dakwah (Penyuluh).²⁰

Penyuluh agama Islam mempunyai hak dan kewajiban dalam menjalankan peran dimasyarakat. Hak penyuluh agama Islam mendapatkan gaji dari kementerian agama dan berkewajiban memberikan penyuluhan di Distrik/Kecamatan sesuai dengan fungsi dan tugas pokok penyuluh agama Islam.

Fungsi dan tugas pokok penyuluh agama Islam yang telah disebutkan tentang peran penyuluh agama Islam adalah sebagai berikut:

¹⁸Suryanullah Kusuma, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

¹⁹*Kompilasi Hukum Islam*, Pasal 2, (Bandung: Fokusmedia, tt.), h. 7.

²⁰Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 15.

Fungsi penyuluh agama Islam yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatannya antara lain:

Fungsi informatif dan edukatif, ialah penyuluh agama Islam memosisikan sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran agama.

1. Fungsi konsultatif, ialah penyuluh agama islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum.
2. Fungsi Advokatif, ialah penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap/masyarakat berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

Ditinjau dari sisi tugas kepenyuluhan, sekurangnya ada tiga tugas yang diemban penyuluh agama Islam, yaitu:

1. Bimbingan pengamalan agama. Bimbingan pemahaman dan pengamalan agama Islam harus lebih ditingkatkan mengingat bahwa seringkali terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pemahaman dan pengamalan agama baik disebabkan pengaruh dari dalam maupun pengaruh dari luar agama Islam itu sendiri. Perwujudannya ditandai dengan munculnya aliran-aliran atau sikap ekstrim dengan menentang tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Menyampaikan gagasan pembangunan. Pembangunan merupakan realisasi pengamalan ajaran agama, karenanya

pembangunan hendaklah dapat memberikan kemudahan, kemakmuran dan kesejahteraan lahir batin kepada para pemeluk agama.

3. Meningkatkan kerukunan hidup beragama. Pembangunan yang berhasil akan membutuhkan keikutsertaan masyarakat baik sebagai subjek pembangunan sekaligus sebagai objek pembangunan. Hal ini membutuhkan suasana yang kondusif bagi terlaksananya upaya tersebut. Oleh karena itu, kerukunan hidup beragama yang dicerminkan melalui trilogi kerukunan hidup beragama akan menjadi indikator terhadap terciptanya suasana yang kondusif untuk usaha pembangunan bangsa yang dilakukan masyarakat.

Kepemimpinan penyuluh agama Islam dalam memberikan penyuluhan tentang agama Islam terutama tentang pembinaan pendidikan informal masyarakat muslim di Distrik Sorong Utara Kota Sorong. Kepemimpinan penyuluh agama Islam memberikan penyuluhan pembinaan pendidikan informal masyarakat muslim melalui kegiatan majelis taklim. Di Kota Sorong kegiatannya setiap malam jum'at di Majelis Taklim. Dengan demikian peran penyuluh agama Islam di Kota Sorong secara umum telah sesuai dengan fungsi dan tugas pokok sebagai penyuluh agama Islam. Masyarakat didalam kehidupan bermasyarakat disadari maupun tidak disadari akan mempunyai status atau kedudukan di dalam suatu masyarakat. Manusia yang mempunyai status secara otomatis akan mempunyai peran. Sehingga seorang yang mempunyai status di masyarakat secara otomatis akan mempunyai peran terhadap status yang di sandangnya.

Kepemimpinan merupakan suatu perilaku atau tingkah laku seseorang yang meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi dalam masyarakat. Berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajibannya yang berhubungan dengan kepemimpinan yang dipegangnya baik di keluarga, masyarakat dan yang lainnya. Posisi atau tempat seseorang di masyarakat merupakan unsur status yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Sedangkan kepemimpinan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, artinya seorang menduduki suatu posisi tertentu di masyarakat dan menjalankan suatu peran.

Kedudukan penyuluh agama Islam dalam penyuluhan agama Islam di masyarakat di Distrik Sorong Utara Kota Sorong mempunyai peran sebagai berikut: membina masyarakat/umat dalam hal pelaksanaan ibadah shalat fardhu hal ini dilakukan penyuluh agama Islam dalam kegiatan penyuluhan agama yang berupa majlis taklim. Masyarakat Distrik Sorong Utara Kota Sorong sebagai objek penyuluhan dalam perjalanan kehidupan menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat pasti mempunyai masalah. Sehingga dibutuhkan peran seorang penyuluh untuk membantu masyarakat supaya memiliki sumber pegangan agama dalam pemecahan masalah dan membantu masyarakat agar dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agama dan mempraktekkannya dalam kehidupan khususnya pelaksanaan shalat fardhu. Penyuluh agama Islam sebagai penyuluh agama berperan penyuluhan agama lewat kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan.

B. Faktor Penghambat dan Solusi Kepemimpinan Penyuluh Agama Islam dalam Membimbing Pendidikan Informal Masyarakat Muslim di Kota Sorong.

1. Faktor Penghambat

Kinerja para penyuluh agama Islam di Kantor Urusan Agama (KUA) Distrik Sorong Timur Kota Sorong tentu mempunyai penghambat yang membuat penyuluh mengalami hambatan dalam melaksanakan tugasnya. Adapun faktor penghambat penyuluh agama dalam membina kepemimpinan penyulu agama Islam dalam membimbing pendidikan informal masyarakat muslim di Distrik Sorong Timur Kota Sorong sebagai berikut:

a. Penyalahgunaan Media Sosial dan Teknologi

Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi global telah memengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat yang mengedepankan modernisasi, baik sikap, perilaku bahkan cara berbicara. Berkat globalisasi kita dapat hidup dengan lebih baik sekarang. Jika pengaruh globalisasi cenderung mengarah kepada hal negatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu pada aspek sosial, agama dan budaya. Dampak teknologi bukan hanya dialami oleh anak-anak dan remaja, tetapi juga orang dewasa. Pemanfaatan media sosial membuat seseorang bisa mulai meniru kebiasaan budaya Barat dengan ketagihan melihat dan mencari informasi di HP atau televisi.

Hal tersebut membuat masyarakat mulai malas mengikuti kegiatan atau kajian-kajian keagamaan di masjid, karena dengan mudahnya menemukan informasi secara instan. Bagi anak-anak dan remaja, mereka pada cenderung malas untuk mengikuti majelis taklim atau pengajian karena takut dengan penilaian teman sebayanya yang menganggap bahwa

hal tersebut hanya untuk kalangan orang yang sudah tua. Selain remaja, orangtua juga sudah sangat aktif mencari informasi di *Facebook* dan *Whatsapp*, yang demikian itu dapat memengaruhi orangtua lalai dan malas dengan kewajibannya membina keagamaan anaknya di rumah.

b. Kurangnya Kedisiplinan dan Keseriusan Masyarakat

Berbicara kedisiplinan biasanya dikaitkan dengan pemenuhan aturan, terutama pemanfaatan waktu. Islam mengajarkan bahwa menghargai waktu lebih utama.

Abdul Wahab Rumakat menjelaskan bahwa salah satu kebiasaan masyarakat di Distrik Sorong Utara Kota Sorong ketika diadakan pertemuan, baik majelis taklim ataupun kegiatan keagamaan lain yaitu tidak tepat waktu atau dengan bahasa gaul sekarang “*ngaret*”. Misalnya jadwal kegiatan jam 10 pagi, tetapi karena kebanyakan dari mereka yang terlambat maka kegiatan diundur sampai jam 11 bahkan sampai jam 12 siang. Peristiwa tersebut membuat penyuluh agama Islam terhambat dalam melakukan pembinaan keagamaan.²¹

Harnida Kanna menambahkan bahwa hambatan yang sering kali membuat penyuluh agama Islam kecewa yaitu ketika sedang berceramah di kegiatan keagamaan, pada saat bersamaan kebanyakan ibu-ibu hanya bergosip sehingga mengganggu kelancaran pembinaan dan tidak mendengarkan pesan-pesan agama yang disampaikan kepada mereka.²²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Madina Ngangun bahwa hambatan dalam melaksanakan pembinaan keagamaan bagi masyarakat tidak terlepas dari kedisiplinan dan keseriusan masyarakat dalam

²¹Abdul Wahab Rumakat, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

²²Harnida Kanna, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

menerima materi yang disampaikan, ada yang serius dan ada yang acuh tak acuh. Semua itu dikembalikan pada kesadaran masyarakat secara pribadi.²³

Maka dapat dipahami bahwa kesuksesan kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat tergantung dari kedisiplinan dan keseriusan masyarakat. Selain itu, perlu adanya revisi dari penyuluh agama Islam untuk menentukan strategi atau langkah baru dalam proses pembinaan iman dan akhlak yang akan dilaksanakan selanjutnya demi mewujudkan masyarakat yang patuh terhadap norma agama dan adat istiadat setempat.

c. Kesibukan Pekerjaan

Strata sosial masyarakat yang berekonomi rendah menjadikan masyarakat untuk tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Kesibukan untuk mencari uang lebih mereka utamakan daripada mengikuti kajian keagamaan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Suryanullah Kusuma bahwa kesibukan bekerja sebenarnya semata-mata untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya demi mendapatkan kehidupan yang layak. Masyarakat dengan mata pencaharian pedagang kaki lima dan penjual-penjual di pasar pergi-pagi dan pulang sore, hampir tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan. Adapun waktu senggang, mereka pergunakan untuk istirahat, namun di antara mereka masih ada yang menyempatkan diri untuk salat subuh, magrib dan isya di masjid secara berjamaah.²⁴

²³Madina Ngangun, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

²⁴Suryanullah Kusuma, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

Moh Basri Tokomadoran juga mengatakan bahwa begitu susah mengumpulkan masyarakat ketika ada pengajian dan majelis taklim yang dilaksanakan di siang hari, kecuali pada malam hari ketika ada tausiyah pembinaan jamaah haji dan tausiyah orang meninggal jumlah jamaah lumayan bertambah.²⁵

Demikian juga diungkapkan oleh Ara Ariasari bahwa masyarakat kadang kala susah untuk dikumpulkan dalam suatu kegiatan karena mereka mempunyai banyak alasan untuk tidak menghadiri pertemuan tersebut. Padahal tujuan utama pembinaan keagamaan juga menjaga tali silaturahmi antara masyarakat satu dengan yang lain.²⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa kesibukan masyarakat menjadi salah satu pemicu besar terhambatnya pelaksanaan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama Islam, karena masyarakat kurang memaksimalkan usaha untuk mengikuti pembinaan yang telah difasilitasi oleh pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran bagi masyarakat dalam menggunakan waktu luang untuk mendapatkan pembinaan keagamaan.

2. Solusi

Adapun upaya-upaya atau solusi yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam membina pendidikan informal masyarakat muslim di Distrik Sorong Utara Kota Sorong yaitu:

a. Mengoptimalkan Kegiatan Pengajian

Kegiatan pengajian dilakukan secara bergiliran di masjid yang ada di Distrik Sorong Utara Kota Sorong.

²⁵Moh Basri Tokomadoran, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

²⁶Ara Ariasari, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

Moh Basri Tokomadoran menjelaskan bahwa semua masjid yang ada di Distrik Sorong Utara Kota Sorong berada di bawah binaan penyuluh agama Islam dan pembinaan yang difokuskan oleh penyuluh itu seperti pembinaan aqidah, ibadah dan keorganisasian sehingga pengajian rutin yang dilaksanakan diharapkan dapat memberi pengaruh baik terhadap mental keagamaan anak putus sekolah yang hadir langsung mengikuti pengajian di masjid maupun yang hanya mendengar di rumah.²⁷

Menangani anak putus sekolah, penyuluh terlebih dahulu melakukan pendekatan dan pemahaman pada orangtua anak maupun anak itu sendiri yang sedang mengalami putus sekolah. Adanya pengajian rutin di setiap masjid diharapkan dapat memberi pemahaman pada orangtua dan anak putus sekolah tentang pentingnya pendidikan.

b. Mengadakan Pembiayaan Sekolah melalui Orangtua Asuh

Pembiayaan sekolah oleh orangtua asuh kepada anak putus sekolah yang namanya sudah didata langsung oleh pihak penyuluh agama Non PNS tidak serta merta dilakukan, tetapi sebelumnya semua biodata anak putus sekolah yang memiliki keinginan besar untuk bersekolah kembali namun terkendala pada biaya diperlihatkan kepada calon orang tua asuh, kemudian calon pengasuh inilah yang memilih siapa yang akan diasuh nantinya. Meski sudah diangkat sebagai anak asuh, anak putus sekolah ini tetap tinggal dirumah masing-masing. Hanya saja ada waktu tertentu yang ditentukan oleh setiap pengasuh untuk memanggil anak asuh tersebut kerumahnya dan bertanya seputar sekolah serta perilaku kebergamaan anak asuhnya.²⁸

²⁷Moh Basri Tokomadoran, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

²⁸Madina Ngangun, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

Menurut Abdul Wahab Rumakat bahwa program ini sangat baik karena dapat memberi hak bagi anak untuk tetap bersekolah dan mengejar impiannya. Selain itu, sikap saling tolong menolong antar sesama manusia sangat dianjurkan terlebih jika memiliki tujuan yang baik.²⁹

Pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan saling tolong menolong sangat dibutuhkan. Sebagaimana dengan firman Allah swt. dalam QS. Al-Maidah/5: Jangan pernah merasa lelah mengajak untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah swt. sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.

c. Memberikan motivasi dan bimbingan

Motivasi dan bimbingan adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku anak agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu yang positif sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi dan bimbingan yang diberikan kepada anak diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keberagamaan pada diri anak.

Sesuai dengan pernyataan Moh Basri Tokomadoran bahwa memberikan bimbingan tentang pentingnya meningkatkan mutu keberagamaan harus dilakukan paling tidak satu kali sepekan agar semangat masyarakat dalam beribadah tidak luntur.³⁰ Dengan memberikan bimbingan pada anak, lambat laun anak putus sekolah akan merasa senang

²⁹Abdul Wahab Rumakat, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

³⁰Moh Basri Tokomadoran, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

karena mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang-orang sekitarnya.

d. Membiasakan anak menjalankan ajaran Islam

Pembiasaan merupakan salah satu cara untuk melakukan suatu tindakan yang teratur dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan nilai, sehingga diperlukan adanya pembiasaan-pembiasaan dalam menjalankan ajaran Islam dengan harapan nilai-nilai ajaran Islam dapat terinternalisasi dan dapat membentuk karakter yang Islami dalam diri masyarakat.

Oleh karena itu, melakukan pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin, sebab dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan sangat lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu seseorang harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan.

e. Memberikan bimbingan untuk berkreasi

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Madina Ngangun bahwa metode bimbingan kreativitas seperti menjahit, daur ulang sampah, dan pelatihan usaha kecil seperti membuat makanan ringan seperti kacipao dan kripik pisang serta aktif dalam kegiatan olahraga. Sehingga dengan adanya kegiatan seperti itu diharapkan dapat meminimalisir kegiatan-kegiatan kurang baik yang dilakukan oleh masyarakat.³¹

³¹Madina Ngangun, Penyuluh Non PNS KUA Sorong Utara, *Wawancara*, Malanu, 20 April 2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang peranan kepemimpinan penyuluh agama Islam dalam pembinaan Pendidikan informal masyarakat muslim di Distrik Sorong utara Kota Sorong, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan penyuluh agama Islam tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian atau ceramah saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Ia berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung, membawa masyarakat pada kehidupan yang aman dan sejahtera. Adapun peran kepemimpinan penyuluh agama Islam dalam pendidikan informal masyarakat muslim di Distrik Sorong Utara yang adalah melaksanakan pengajian rutin, pemberantasan buta huruf BTQ, sosialisasi bahaya narkoba dan senantiasa berperan sebagai informatif, konsultatif dan advokatif.

Faktor penghambat yang dihadapi oleh penyuluh agama Islam dalam pendidikan informal bagi masyarakat Islam di Distrik Sorong Utara Kota Sorong, yaitu adanya penyalahgunaan media sosial dan teknologi, kurangnya kedisiplinan dan keseriusan masyarakat, dan kesibukan pekerjaan masing-masing keluarga muslim. Kemudian, solusi yang dapat ditawarkan oleh penyuluh agama Islam dalam pendidikan informal bagi masyarakat Islam di Distrik Sorong Utara Kota Sorong, yaitu mengoptimalkan kegiatan pengajian, mengadakan pembiayaan sekolah melalui orangtua asuh, memberikan motivasi dan bimbingan dan membiasakan anak menjalankan ajaran Islam dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Romly, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama*, Jakarta: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2003.
- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*. Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2007.
- Adesy, Fordebi. *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ahmad Ibrahim, Abu Sinn. *Manajemen Syariah*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Abu. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.Uhbiyati, 2001.
- Ainun, Rahim faqih, *Bimbingan Dan Konselin Dalam Islam* Yogyakarta : UII Press, 2000.
- al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang. 1974.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Anas, Ahmad. *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, 2005.
- Ardani, Moh. *Akhlak Tasawuf* . Cet. II; Bandung: Mitra Cahaya Utama. 2005.
- Arifin, M. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah*. Cet. II; Jakarta; Penerbit Bulan Bintang. 1977.
- Arifin, Muzayin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam*. Jakarta: Golden Tayon, 1992.
- Arifin. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*,

Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Bachtiar, Aziz. *Sukses Gaya Remaja: Lima Prinsip Sukses Remaja Dalam Studi, Karier, Dan Hidup*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005.

Burhanuddin. *Analisis Administasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

D Gunarsa, Singgih. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Cet. XVI; Jakarta: Bulan Bintang. 1996.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Hajma, Tajuddin. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Konseling Islami*. Makassar: Alauddin Press. 2015.

Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Cet. III; Malang: UNISMUH Malang. 2005.

Hanafi, Ahmad. *Asas-Asas Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo, 2005.

<http://eonyhuh.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 11 Januari 2022
Gunarsa, 2009.

Ikatan Bankir Indonesia dan LSPP, *Mengelola Bank Syariah*, edisi ke 1, Jakarta pusat: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Penyuluh Agama, *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*. Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Reza. 2002.

- Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012.
- Mania, Sitti. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Makassar: Alauddin
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2007.
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: YAPMA. 2014.
- Nasution, S. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsitno.1996.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf* . Cet, VIII; Jakarta: Baja Grafindo Persada. 2009.
- P Siagian, Sondang. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.Pidarta, 2009.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Purwanto. *Sosiologi Untuk Pemula*, Yogyakarta: Media Wacana, 2007.
- Purwoko, Yudho. *Memecahkan Masalah Remaja: dari Masalah Agama hingga Pergaulan, dari Masalah Seks hingga Pernikahan*. Cet. I; Bandung: Nuansa. 2001.
- Rahim, Faqih Aunur. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogjakarta: UII Press. 2001.
- Rohman, Arif. *Politik Ideologi Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009.
- Romli. *Penyuluhan Agama Menghadap Tantangan Baru*. Jakarta: Bina Rena
- Pariwara. t.th. Santalia, Indo. *Akhlak Tasawuf* . Cet. I; Makassar:

Alauddin Press. 2011.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Cet. III; Bandung: Mizan. 1996.

Siswanto, H.B. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta. 2010.

Suharto. *Buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Penyuluhan Agama*. Jakarta: Penerbit Indah. 2003.

Sukardi, Dewa Ketut. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional. 1993.

Sulistyo Cahyaningsih, Dwi. *Pertumbuhan Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: CV. Trans Infomedia, 2011.

Suyanto, Bagong. dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial (Berbagai Alternatif Pendekatan)*. Cet. VI; Jakarta: Kencana. 2011.

Triyo Supriyatno, Moh. Padil. *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN Maliki Press, 2007.

Wibowo. *Kepemimpinan Pemahaman Dasar Pandangan, Konvensional Gagasan Kontemporer*, Jakarta: Raja Wali Persi, 2016.

Wilcox, Lynn. *Psikologi Kepribadian: Analisis Seluk-Beluk Kepribadian Manusia*, Yogyakarta: Ircisod.Wilcox, 2012.

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.1993.